

## STRATEGI PENJARIAN 12 ESTUDOS NOMOR 1 KARYA HEITOR VILLA LOBOS DALAM GITAR KLASIK

Angelika Anggrek  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [angelika.18042@mhs.unesa.ac.id](mailto:angelika.18042@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para musisi agar dapat mencapai tempo dalam etude nomor 1 dari 12 Estudos karya Heitor Villa Lobos dengan penjarian yang tepat, efektif, dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel hidup yaitu 3 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya serta edisi permainan resmi dari Andres Segovia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, hasil dalam penelitian ini akan menjadi tolak ukur bagaimana penjarian yang digunakan tiap sampel mulai dari tingkat kekuatan jari, bentuk jari (p,i,m,a), posisi penjarian, kombinasi jari, shifting, open string, dan alternatif jari.

**Kata Kunci:** gitar klasik, teknik, etude no.1 Villa Lobos, 12 estudos

## HEITOR VILLA LOBOS' 12 ESTUDOS NUMBER 1 FINISHING STRATEGY IN CLASSICAL GUITAR

### Abstract

This study aims to help musicians achieve the tempo in etude number 1 of 12 Estudos by Heitor Villa Lobos with precise, effective and efficient fingering. The method used in this study is to use descriptive qualitative data analysis techniques. In this study, researchers used live samples, namely 3 Surabaya State University students and the official game edition of Andres Segovia. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Then, the results in this study will be a benchmark for how the fingering used for each sample starts from the level of finger strength, finger shape (p,i,m,a), fingering position, finger combinations, shifting, open strings, and finger alternatives.

**Keywords:** classical guitar, technique, etude number 1 Villa Lobos, 12 estudos

### PENDAHULUAN

Penjarian atau yang biasa disebut dengan *fingering* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para pemusik pada saat memainkan sebuah lagu dengan menggunakan sebuah alat musik tertentu. Keterampilan penjarian ini sendiri terutama dalam alat musik gitar penting diterapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa transisi setiap nada pada repertoar atau lagu yang dimainkan oleh pemusik dilakukan

dengan cara yang paling tepat dan nyaman. Penerapan penjarian gitar pada umumnya memberikan banyak alternatif posisi dalam penjarian karena gitar merupakan alat musik bersenar dengan posisi fret yang tetap sehingga gitar mempunyai opsi pilihan kombinasi penempatan gerakan jari ke senar tertentu pada fret menggunakan salah satu dari keempat jari dari tangan kiri mulai jari telunjuk, jari tengah, jari manis,

dan jari kelingking sesuai dengan kemudahan yang didapat oleh pemain. Secara garis besar, untuk mengatasi masalah pada saat proses perpindahan nada kedalam posisi penjarian pada senar gitar dan fret yang menjadi tantangan besar bagi para pemain gitar, maka solusi yang paling efisien adalah dengan membuat tabulasi gitar (Phillips And Chappell, 1988).

Tabulasi gitar digunakan sebagai metode penulisan posisi nada yang di transisi dari notasi not balok baik dalam penulisan teknik, etude, maupun lagu untuk membantu penjarian gitar. Penjarian tersebut pada notasi gitar ditulis dalam bentuk notasi enam baris dimana baris tersebut mewakili senar dan angka yang ditumpangkan pada baris tersebut menunjukkan posisi fret dari nada yang akan dimainkan.

Penjarian atau *fingering* dalam gitar klasik juga memerlukan metode penjarian yang penerapannya akan jauh lebih kompleks dibanding instrumen lain. Tingkat kesulitan metode penjarian dalam gitar klasik terdapat dalam penempatan nada karena dalam penjarian gitar klasik, nada yang sama dapat dimainkan dalam posisi senar dan fret yang berbeda dengan berbagai alternatif. Maka dari itu, penjarian gitar klasik lebih ditekankan dalam sheet music berbentuk komposisi notasi balok yang sebagian besar komposer atau perusahaan yang menerbitkan suatu karya gitar klasik terutama dalam penjarian teknik dan etude harus menyertakan referensi penjarian yang tidak ditulis dalam bentuk tabulasi gitar melainkan Duate (angka) dan simbol yang ada pada bagian atas birama sesuai dengan posisi setiap nada yang tertulis.

Penjarian tersebut sebenarnya tidak tidak wajib diikuti oleh pemain musik terutama yang berhubungan dengan komposisi etude dan lagu dimana penjarian berhubungan langsung dengan fungsi struktural gitar (jarak tiap fret, perbedaan timbre senar 1-6) dan faktor fisiologis dari manusia (panjang jari, ukuran jari, panjang lengan) sehingga setiap pemain gitar

memiliki perbedaan metode penjadiannya masing-masing sesuai dengan karakteristik mereka.

Metode yang perlu diperhatikan mulai dari bentuk jari, teknik petikan, penjarian, ketepatan menembak nada, tone color, dan sinkronisasi antara tangan kanan dan kiri seharusnya menjadi fokus seorang pemain alat musik dalam melatih *skill* permainan terutama penjarian. Seiring berjalannya waktu, keinginan instan untuk bisa belajar musik telah banyak juga tertanam sehingga teknik tidak lagi terlihat penting. Metode penjarian diartikan sangat penting karena hal tersebut adalah pondasi dasar seorang pemusik dalam memulai belajar bermain musik. Jika pondasi awalnya kokoh dan kuat, maka akan lebih mudah melanjutkan pada *grade* yang lebih tinggi. Penguasaan teknik penjarian bisa dinilai ketika seorang pemusik memainkan sebuah repertoar/lagu.

Teknik *Fingering* Dalam Etude Nomor 1 Karya Heitor Villa Lobos

#### A. Teknik Apoyando dan Tirando

Teknik penjarian apoyando dan tirando merupakan teknik *basic* yang harus dikuasai oleh pemain gitar. Teknik ini fokus diterapkan untuk *fingering* tangan kanan khusus untuk jari p,i,m,a.

Kedua teknik ini juga memiliki perbedaan satu sama lain, yaitu :

Teknik **Apoyando**, merupakan teknik memetik senar dengan posisi ujung jari bersandar dengan senar berikutnya. Teknik ini dipakai untuk memetik nada-nada melodi tanpa variasi chord. Tujuan dari penerapan teknik ini agar melodi utama yang ditonjolkan dalam sebuah repertoar baik etude maupun lagu terdengar lebih nyaring dan bulat dibanding bass dan akor (melodi pengiring).

Teknik **Tirando**, merupakan teknik memetik gitar yang penerapannya justru berbanding terbalik dengan teknik **apoyando**. Tirando merupakan teknik memetik senar dengan posisi ujung jari tidak bersandar di senar berikutnya. Pemain gitar melatih penjarian tirando dengan menggunakan metode teknik *arpeggio*

(akord yang dipecah sesuai susunan nada nya). Sesuai dengan pengertian teknik nya, tirando bertujuan untuk melatih melodi pengiring/akor agar suara yang dihasilkan lebih lembut dan tidak lebih nyaring dari melodi utama namun dengan *tone colour* yang bulat.

Tirando sering digunakan saat memainkan arpeggio. Itu hanya mengistirahatkan atau meletakkan jari atau jari-jari tangan kanan pada senar sebelum memainkan senar. dengan kata lain, Anda siap memainkan senar sebelum benar-benar melakukannya (Parkening, 1999:36).

### **B. Basic Position (Jari tangan kiri)**

Basic position merupakan teknik yang diperlukan dalam penerapan jari tangan kiri (1,2,3,4). Teknik ini diperlukan oleh para pemain gitar agar anatomi posisi tulang tangan kiri berbentuk sejajar dengan fret sesuai jumlah penggunaan jari tangan kiri sehingga jari tangan kiri bisa bergerak lebih fleksibel saat memainkan melodi (utama dan pengiring). Pada umumnya, teknik ini dilatih dengan menerapkan materi-materi etude sederhana yang harus dilatih secara konsisten.

### **C. Barre (Position)**

Teknik barre bukan merupakan teknik *basic* yang harus dikuasai oleh pemain gitar pemula. Teknik ini terbentuk secara berkala sesuai dengan kekuatan teknik pemain, terutama dalam teknik *basic position*. Dalam memainkan teknik *barre* diperlukan sebuah persiapan seperti menempelkan jari pada senar. Setiap pemain gitar harus menyesuaikan sendiri sudut jari agar bunyi teknik *barre* tidak berbunyi *buzzing*. Teruslah mencoba sampai menemukan posisi untuk jari pertama yang memungkinkan keempat senar berdering dengan jelas saat memetik senar dan *strumming* (Phillip & Chappell, 2009:50).

### **D. Guide Finger**

Guide finger merupakan teknik penempatan salah satu jari untuk berpindah dari satu nada ke nada berikutnya dengan cara *shifting*. Teknik ini digunakan untuk

meminimalisir kesalahan penempatan jari pada nada yang dimainkan, bahwa pemain gitar tidak perlu melihat ke arah tangan kiri apabila menggunakan teknik ini. Teknik Guide finger memiliki kelebihan untuk mempermudah pemain gitar dalam memindahkan posisi *fingering* mereka.

Penggunaan teknik ini biasanya memberikan efek suara khusus yang bunyinya seperti *glissando* namun apabila didengarkan dengan baik, sebenarnya efek suara tersebut merupakan bunyi derit dari senar dan jari yang saling bergesekan. Guide finger membantu menyeimbangkan tangan pada tekanan pertama dan akurasi pada tekanan kedua.

### **E. Open string (Position)**

Open string atau senar terbuka merupakan teknik yang dilakukan ketika terdapat nada yang sulit dijangkau pada satu posisi tertentu (baik dari segi *fingering* ataupun penempatan nada yang tertulis pada suatu repertoar). Teknik open string sendiri bertujuan untuk mempermudah posisi *fingering*.

### **F. Harmonik (Arm)**

Harmonik merupakan salah satu teknik populer yang terdapat dalam gitar klasik, teknik ini didasari dengan cara membunyikan yang unik dan tidak menggunakan cara petikan apoyando ataupun tirando. Adapun 2 jenis harmonik yang terdapat pada gitar klasik, yaitu *Natural Harmonik* dan *Artificial Harmonik*.

Natural Harmonik merupakan tidak yang lebih mudah dimainkan dibanding *Artificial Harmonik*. Teknik ini pada umumnya khusus dimainkan pada posisi teknik *open string* dalam sebuah etude maupun lagu. Teknik ini menghasilkan bunyi pada fret nomor 5, 7, 12, 13 dan 19. Cara memainkan teknik ini adalah dengan menyentuh jari pada tangan kiri di salah satu fret dan selanjutnya petik senar tersebut dengan menggunakan jari pada tangan kanan sesuai dengan partitur yang tertulis. Hasil suara yang dihasilkan pada teknik ini akan lebih jernih apabila

dibunyikan pada posisi yang dekat dengan bridge gitar.

Sedangkan, pada teknik *Artificial Harmonik* merupakan teknik yang lebih sulit penggunaannya dibandingkan *Natural Harmonik*. Cara memainkan teknik ini adalah dengan menempelkan jari telunjuk tangan kanan pada senar yang terdapat di fret 12 yang kemudian dipetik dengan menggunakan jari *a* (jari manis pada tangan kanan). Teknik harmonik ini akan menghasilkan suara yang lebih tinggi 1 oktaf dari nada aslinya.



Gambar 1. Teknik *Artificial Harmonik* pada jari tangan kanan  
(Sumber: buku gitar dasar lanjut UNY)



Gambar 2. Contoh nada yang dimainkan pada teknik *Natural Harmonik*  
(Sumber: buku gitar dasar lanjut UNY)



Gambar 3. Contoh penggunaan jari tangan kiri pada teknik *Natural Harmonik* pada fret 13  
(Sumber: buku gitar dasar lanjut UNY)

Penguasaan metode penjarian dalam gitar klasik memerlukan latihan yang konsisten serta perlu adanya adaptasi. Perlu proses yang hati-hati dalam penulisan penjarian yang tepat dalam suatu karya baik etude maupun lagu/repertoar. Bahkan perkembangan repertoar gitar klasik pun tak lepas dari kecerdasan para komponis pada abad ke 19 yang mulai menciptakan karya gitar dalam segi repertoar, teknik, dan

konstruksi instrumen, seperti Fernando Sor (1778-1839), M Giuliani (1780-1840), F Carulli (1770-1841) serta Francisco Tarrega. Yang kemudian pada abad ke 20 muncul kembali para komponis-komponis yang menciptakan karya gitar seperti Antonio Lauro (1919-1986), Heitor Villa Lobos (1887-1859), dan Agustin Barrios (1885-1944). Salah satu komponis yang berhasil menciptakan karya-karya hebat dengan teknik yang sulit bahkan namanya dikenal hingga sekarang adalah Heitor Villa-Lobos.

Heitor Villa Lobos lahir di Brazil pada tahun 1887. Beliau adalah seorang pemain cello yang sangat hebat dan juga seorang komponis gitar klasik yang karyanya masih sering digunakan oleh para pemain gitar klasik hingga saat ini. Salah satu karya yang membantu para pemain gitar untuk memperbaiki teknik permainannya adalah etude 12 estudos. Seluruh rangkaian karya Heitor Villa Lobos tidak lepas dari gaya barok dan klasik dengan khas melodi musik tradisi Brazil dan India.

Hal tersebut dapat dilihat dari banyak orang yang bisa dengan mudah mempelajari alat musik gitar klasik, namun sulit menemukan orang yang benar-benar menguasai teknik penjarian dalam memainkan sebuah lagu. Menurut penulis selama belajar gitar, memang terasa dampaknya bahwa dalam bermain gitar memang sangat diperlukan terutama penjarian dalam memainkan etude.

Dalam seni musik, etude adalah latihan penting untuk mengembangkan keterampilan teknik para musisi, etude menurut Soeharto (1992:34) adalah “komposisi yang sengaja dibuat untuk melatih keterampilan teknis, baik dalam vokal maupun instrumental.” Terlebih dalam Etude nomor 1 dari 12 estudos Karya Villa Lobos. Etude ini merupakan satu dari 11 estudos lain yang banyak dikenal dan tidak asing lagi dikalangan para pemain gitar klasik, karena komposisinya yang bisa dibilang cukup rumit ini mampu melatih penjarian, speed permainan, dan ketepatan menembak nada.

Karya dari Villa Lobos nomor 1 dari 12 estudos ini menggunakan tempo *Allegro non Troppo*, dengan berbagai teknik *Glissando*, *Harmonic*, *Arpeggio*, serta *Apyando* dengan notasi seperenambelasan dengan nada-nada yang meloncat-loncat, dimana tempo *allegro non troppo* ini bisa dibilang cukup menantang nyali para musisi dalam memainkannya dan menerapkannya sebagai bahan latihan sebelum memulai membaca komposisi lagu. Tentunya etude karya Heitor Villa Lobos ini telah dimainkan kedalam banyak edisi oleh banyak pemain gitar klasik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah jurnal yang berjudul "Identifikasi Kendala Teknis Tangan Kiri dan Kanan pada Murid Kelas *Basic* di Fisella Music Course Yogyakarta" yang ditulis oleh Jelang Bagaskara Mileniawan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas serta meneliti mengenai *fingering* yang digunakan dalam gitar klasik secara efektif dan efisien ditinjau dari kendala yang ada. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah sampel penelitian dan lagu yang digunakan. Jelang meneliti siswa kursus dari Fisella Music Course tanpa ada penggunaan lagu, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul lagu "Etude Nomor 1 dari 12 Estudos Karya Heitor Villa Lobos"

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya berjudul "Kajian Alternatif Penjarian pada 12 Estudos No 2 Karya Heitor Villa Lobos" yang ditulis oleh Danan Bagus Wijayanto. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Penjarian gitar klasik dari 12 Estudos Karya Villa Lobos dengan kajian Buku dari Ronald Jerone Sherrod, sedangkan perbedaan perbedaan dari penelitian ini adalah nomor etude dan sampel penelitian yang digunakan. Danan

meneliti 12 Estudos No.2 dengan 3 edisi dari C Nelson, Andres Segovia, dan Frederick Zigante. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 Estudos No. 1 dengan sampel penelitian dari 3 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan edisi permainan dari Andres Segovia.

Pokok pembahasan utama adalah mengenai kendala-kendala *fingering*, solusi serta pertimbangan yang harus dilakukan dalam menentukan *fingering* berdasarkan buku untuk menentukan penjarian yang efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu setiap musisi agar dapat mencapai tempo dalam etude nomor 1 karya Heitor Villa Lobos dengan penjarian yang tepat, efektif, dan efisien.

Dari mapping *fingering* setiap birama dari tiap subjek, ditemukan kesimpulan kendala sebagai berikut :

| No | Kode              | Kendala                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mahasiswa 1, 2, 3 | Dalam proses pelaksanaan penelitian pada mahasiswa 1 saat memainkan etude no. 1 karya Villa Lobos ini, kendala yang dialami adalah pada <i>fingering</i> birama 1, 6, 7, 8, 11, 23, 24 |

Tabel 1.1 *Mapping Fingering*

Adapun uraian kendala pada tiap birama disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Birama 1

Dalam birama 1, terdapat teknik *arpeggio* dari chord E minor dengan nada e<sup>2</sup> dan b<sup>1</sup> yang letaknya di senar 4 dan 5 sehingga menghambat gerak jari tangan kiri untuk berpindah ke birama berikutnya.

#### 2. Birama 6

Dalam birama 6, posisi nada g<sup>1</sup> menggunakan basic position yang pada umumnya jari ini merupakan jari yang

paling kecil dan paling lemah dibanding jari lainnya sehingga nada  $g^1$  yang seharusnya berfungsi sebagai bass dengan sustain 2 ketuk terkesan menjadi putus dalam satu ketuk karna pemilihan jari yang kurang maksimal.

### 3. Birama 7

Dalam *fingering* yang terdapat dalam birama 7, teknik yang digunakan adalah *barre* dalam posisi fret 5. Dalam teknik ini, pemain gitar rawan mengalami buzzing pada senar 4,3,2 karna anatomi jari masing-masing subjek berbeda-beda. Buzzing sendiri akan sangat mengganggu keindahan lagu yang dihasilkan.

### 4. Birama 8

*Fingering* yang digunakan pada birama ini sangat perlu diperhatikan, karena penempatan nada Bes yang terletak pada fret 6 berpengaruh menimbulkan efek suara buzzing apabila pemilihan jari menggunakan edisi *fingering* dari edisi C. Nelson yaitu menggunakan jari 1.

### 5. Birama 11

Birama 11 merupakan birama yang memerlukan kecepatan perpindahan posisi jari dengan cepat menuju birama 12, karena letak fret satu sama lain yang saling berjauhan antara fret 7 dan fret 12, sehingga pada posisi ini rawan terdapat kurangnya nada yang dibunyikan karena pemain cenderung mempersiapkan posisi jari pada fret 12.

### 6. Birama 23

Terdapat nada-nada yang saling berdekatan untuk menghasilkan bunyi slur yang peletakkan *fingering* nya berjauhan sehingga kurang efisien seperti dari nada  $e^3$  ke nada  $b^2$

### 7. Birama 24

Pada birama 24, dalam *fingering* seluruh subjek penelitian menggunakan teknik penjarian yang sama sesuai dengan edisi C. Nelson. Namun setelah dilakukan mapping, posisi *fingering* tangan kiri tersebut cukup mengganggu bunyi nada terkesan tidak

bersambung satu sama lain karena perbedaan senar pada tiap nadanya. *Fingering* p,i,m,a pada tangan kanan pun menjadi penting karena apabila terlalu banyak perpindahan posisi jari, hal tersebut berpengaruh juga pada tone colour yang dihasilkan tiap subjek.

Konsep tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam mengangkat etude nomor 1 dari 12 estudos karya Villa Lobos ini sebagai salah satu etude yang mampu membantu pemain gitar klasik dalam menerapkan strategi penjarian yang tepat sebagai bahan latihan teknik.

## METODE

Berangkat dari judul penelitian diatas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2009:4).

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling* dengan total 3 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya beserta 2 sampel permainan edisi Andres Segovia dan Xingye Li. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengumpulan suatu data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:138). Proses penelitian dilakukan dengan beberapa cara yang pertama yaitu proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data primer dan sekunder dimana teknik pengumpulan data akan lebih banyak pada penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data

observasi, peneliti membaca dan menganalisa repertoar 12 estudos nomor 1 karya Heitor Villa Lobos pada edisi Andres Segovia dan menggunakan 3 sampel hidup dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Dalam pelaksanaan pengumpulan data wawancara, peneliti melakukan komunikasi dengan Ahli di bidang gitar klasik Ilham Galih Wicaksono, S. Pd. dan Miftakhul Huda, M. Pd. Sedangkan proses dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumentasi tertulis seperti repertoar etude tersebut. Kemudian pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada data hasil penelitian yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif adalah teknik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang akan digunakan.

Lokasi penelitian dilakukan secara hybrid, yaitu penelitian secara langsung dengan menemui narasumber serta penelitian tidak langsung dengan menganalisa penjarian edisi permainan dari Andres Segovia melalui tempat tinggal peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam sumber data primer, peneliti mengambil data dari partitur repertoar 12 estudos karya Heitor Villa Lobos *copied from edition Max Eschig 1953* yang diedit oleh C. Nelson. Kemudian sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, artikel, karya ilmiah, studi literatur, dan hasil wawancara dengan para narasumber.

## Hasil Penelitian

### A. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Seni Musik dengan instrumen gitar klasik yang seluruh subjek telah menyatakan bahwa mereka

bersedia sebagai subjek penelitian ini. Peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian karena dalam pelaksanaan pembelajaran, materi Etude Villa Lobos ini banyak menjadi salah satu karya yang dihindari oleh para mahasiswa Universitas Negeri Surabaya karena tingkat materi yang dinilai sulit.

| No | Nama            | Kode Mahasiswa |
|----|-----------------|----------------|
| 1  | Balda Warda     | Mahasiswa 1    |
| 2  | Gabriel Ricky S | Mahasiswa 2    |
| 3  | Dhea Lonny C L  | Mahasiswa 3    |

Tabel 1.3 Daftar Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian sebanyak 3 kali. Subjek penelitian diminta untuk mengerjakan repertoar dari 12 Estudos nomor 1 karya Heitor Villa Lobos selama 2 bulan dengan proses latihan dilakukan setiap hari dengan durasi 2 jam. Kemudian selama proses pengerjaan etude tersebut, peneliti secara bersamaan meneliti dan mengidentifikasi letak bagian dari etude tersebut yang menjadi kendala bagi setiap subjek dilihat dari segi tingkat kesulitan *fingering*.

Peneliti mengamati ketiga subjek pada saat memainkan etude 12 Estudos nomor 1 karya Villa Lobos ini diantaranya ketepatan jari tangan kanan dan jari tangan kiri, postur tubuh, tempo, dan teknik *fingering* dimana aspek ini juga merupakan bagian dari tingkat kendala subjek.

### B. Identifikasi Hasil Kendala

Tiga mahasiswa yang sudah disebutkan menjadi subjek pada penelitian ini memiliki kendala paling banyak adalah pada bagian barre, slur, harmonik, dan shifting jari dalam memainkan etude nomor 1 yang digunakan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap etude no. 1 karya Heitor Villa Lobos, ditemukan konsep penggunaan *fingering* dari ketiga

subjek menggunakan teknik penjarian yang sama dan berbeda satu sama lain.

Kendala teknik yang dialami oleh mahasiswa dalam memainkan etude no. 1 ini pada akhirnya mempengaruhi koordinasi permainan etude mereka. Kendala tersebut terletak pada koordinasi antara jari tangan kiri dan tangan kanan dalam penerapan teknik *apoyando* dan *tirando* pada jari tangan kanan yang belum terlatih sehingga menghasilkan petikan yang dobel pada beberapa bagian yang dimainkan pada etude dalam penelitian ini kemudian teknik *arpeggio* pada jari tangan kanan yang diterapkan tanpa adanya persiapan shifting jari sehingga nada-nada *arpeggio* yang sebagian besar menggunakan teknik *scale* diatas 1 oktaf ini (dalam gitar posisi *arpeggio* berjalan melompat semakin ke atas dari satu fret ke fret lainnya secara acak) menyebabkan suara yang dihasilkan menjadi terhambat pada saat lagu dimainkan dalam tempo *allegro*.

*Fingering* pada etude nomor 1 karya Heitor Villa Lobos yang menjadi kendala bagi mahasiswa berdasarkan hasil mapping peneliti terdapat pada total 9 birama baik pada bagian A maupun bagian B. Birama tersebut akan dijelaskan satu per satu bersama dengan strategi penjarian yang akan lebih mudah dipahami.



Gambar 4. Strategi penjarian birama 1

### 1. Birama 1

Solusi: Penggunaan *fingering* tangan kiri dengan nomor jari 3 dan 4 akan lebih efektif karena shifting jari pada birama berikutnya tidak akan memperlambat perpindahan jari. Pertimbangan: Apabila pada nada  $e^2$  dan  $b^1$  menggunakan *fingering* jari kiri 1 dan 2, maka dapat memperlambat perpindahan ke birama 2, maka perlu ada perubahan nomor jari.



Gambar 5. Penjarian birama 6

### 2. Birama 6

Solusi: setelah melakukan beberapa mapping mengenai *fingering* yang terbaik untuk digunakan pada birama 6, pemain dapat melakukan teknik latihan arpeggio dengan variasi perpindahan chord seperti dari chord e minor ke e/gis mayor secara bergantian.

Pertimbangan: Dalam permainan gitar klasik, jari 4 pada tangan kiri pada umumnya jarang digunakan apabila masih bisa menggunakan alternatif jari yang lain. Kasus yang terletak pada birama 6 ini merupakan bagian chord yang tidak bisa menggunakan alternatif jari lain, maka dari itu strategi *fingering* yang paling baik adalah melatih teknik arpeggio dengan variasi chord dari birama 5 ke birama 6 secara bergantian agar jari 4 terlatih lebih kuat menahan senar sehingga suara yang dihasilkan bisa lebih panjang sesuai partitur.



Gambar 7. Penjarian Birama 7

### 3. Birama 7

Solusi: Barre bukanlah teknik yang bisa dilatih dengan sistem waktu yang singkat dan tidak dengan posisi jari telunjuk yang sama. Anatomi jari manusia berbeda-beda sehingga *fingering* yang paling tepat digunakan untuk menghindari buzzing adalah dengan mengatur telapak jari 1 sesuai dengan posisi yang nyaman tiap subjek sampai suara yang dihasilkan jernih dan dilatih menggunakan teknik arpeggio. Pertimbangan: Pada birama 7, persiapan *fingering* tangan kiri perlu dipersiapkan dengan latihan arpeggio sesuai dengan anatomi jari masing-masing, tanpa

mengikuti aturan penjarian yang tertulis di partitur.



Gambar 11. Strategi Penjarian Birama 8

#### 4. Birama 8

Solusi: Dalam mengatasi nada tambahan pada arpeggio dengan teknik barre seperti pada birama 8, posisi jari yang tepat adalah shifting jari dengan menggunakan jari 2 karena posisi penjarian tersebut akan lebih nyaman bagi posisi anatomi jari pada ketiga subjek yang diteliti.

Pertimbangan: Apabila menggunakan penjarian edisi C. Nelson dengan posisi jari 1 menekan 2 fret secara bersamaan maka yang terjadi adalah nada arpeggio terkesan putus dan buzzing karena jari dari ketiga subjek memilih telapak jari yang tidak begitu lebar.



Gambar 8. Penjarian Birama 11

#### 5. Birama 11

Solusi: Penggunaan *fingering* yang memungkinkan adalah menggunakan teknik barre dibanding teknik open string, karna posisi nada-nada yang terdapat dalam partitur sangat mudah dijangkau sehingga stretching jari tidak begitu lebar.

Pertimbangan: Strategi penjarian yang tepat digunakan untuk posisi nada arpeggio dari fret 5 ke atas adalah teknik barre, karena bentuk fret semakin naik semakin sempit sehingga nada yang dibunyikan menjadi lebih efisien.



Gambar 9. Strategi Penjarian Birama 23

#### 6. Birama 23

Solusi: Nada e<sup>3</sup> lebih baik menggunakan senar kedua di fret 5 dan nada b<sup>2</sup> menggunakan senar 3 di fret 4, karena bunyi yang dihasilkan akan lebih bulat dibanding menggunakan open string.

Pertimbangan: Apabila ada nada-nada dengan posisi penjarian yang saling berjauhan satu sama lain, maka suara yang dihasilkan akan cenderung terdengar jauh dan tidak bulat.



Gambar 10. Strategi Penjarian Birama 24

#### 7. Birama 24

Solusi: Pada strategi penjarian tangan kiri yang dikemukakan oleh penulis, letak nada yang memungkinkan sebaiknya dipindahkan untuk berada dalam satu senar yang sama seperti nada Ais ke B, nada Fis ke G sehingga nada yang dihasilkan terdengar lebih seimbang dan bersambung.

Fingering tangan kanan (p,i,m,a) yang dikemukakan oleh penulis sesuai dengan hasil mapping tiap subjek adalah menggunakan jari i,m untuk satu birama tersebut.

Pertimbangan: Tone colour dalam gitar klasik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pemain. Salah satu hal yang mempengaruhi suara tone colour tersebut bulat atau tidak adalah pemilihan senar yang digunakan oleh pemain pada saat memainkan sebuah etude ataupun lagu. Berdasarkan penelitian, semakin banyak nada yang dibunyikan dalam satu senar yang sama, maka suara yang dihasilkan juga menjadi lebih rata dan bulat.

## KESIMPULAN

Etude nomor 1 dari 12 Estudos karya Villa Lobos ini merupakan etude yang dapat dimainkan oleh para pemain gitar yang sudah melewati grade 1 atau sudah

menguasai teknik dasar secara kuat, mulai umur 16 tahun keatas. Etude ini berfokus untuk melatih ketepatan menembak nada pada jari tangan kiri serta etude yang melatih teknik arpeggio dan speed memetik gitar bagi para pemain gitar klasik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Sugiarto, Eko. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Diandra Kreatif, 2017.

Sugiyono, P.D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, CV.

Banoë. P.(2003). Kamus Musik. Yogyakarta.

Wahhaab, A. (t.t.). *PROSES PEMBELAJARAN GITAR KLASIK GRADE I DI PURWACARAKA MUSIK STUDIO (PCMS) SURABAYA CABANG RUNGKUT.*

Öztutgan, Z., & Öztutgan, K. (t.t.). *SDÜ ART-E Güzel Sanatlar Fakültesi Sanat Dergisi Haziran'18 Cilt:11 Sayı:21 KLASİK GİTAR EĞİTİMİNDE PARMAKLANDIRMA (FINGERING) YAKLAŞIMLARI \* FINGERING APPROACHES IN CLASSICAL GUITAR EDUCATION.*

Bagus Wijayanto, D., & Indrawan, A. (t.t.). *KAJIAN ALTERNATIF PENJARIAN PADA 12 ESTUDOS NO 2 UNTUK GITAR KLASIK KARYA H.VILLA LOBOS Oleh.*

Gredy Aprianno Penciptaan Seni Musik Bara, R., & dan Pengkajian, P. (2020). *PENGARUH ETUDE TERHADAP TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK DAN GITAR ELEKTRIK. 2, 103–108.*

Erasi, Y., Indrawan, R. A., Musik, J., & Seni Pertunjukan, F. (2020). *STRATEGI PENERAPAN TEKNIK BARRE GITAR KLASIK PADA LAGU INVIERNO PORTENO KARYA ASTOR PIAZZOLLA JURNAL Program Studi S-1 Musik Oleh.*

Titihalawa, D. B. (t.t.). *WANITA DALAM PROSES PEMBELAJARAN GITAR DI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA: SUATU KAJIAN KUALITATIF TUGAS AKHIR Program Studi Sarjana Musik.*

Walidaini, B. (2020). *Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. 3(2).*

Akhir, T., Febrian Kurniahu, J., & Musik Fakultas Seni Pertunjukan, J. (2020). *PENERAPAN METODE SCOTT TENNANT DALAM PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DI RUMAH MUSIK SOLE MIO MAGELANG.*